

**ANALISIS *TYPE OF SHOT* DAN *CAMERA ANGLE* DALAM PEMBENTUK
SUSPENSE FILM PEREMPUAN TANAH JAHANAM
SUTRADARA JOKO ANWAR**

Annisa Sabrina, Yesriva Nursyam S.Sn., M.Sn, Choiru Pradhono S.Sn., M.Sn

Prodi Televisi dan Film - Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Padang Panjang

nisa22922@gmail.com
yesrivanursyam.msn@gmail.com
ndikpradhono@gmail.com

ABSTRAK

Film *Perempuan Tanah Jahanam* disutradarai oleh Joko Anwar dan bergenre thriller yang menceritakan tentang kekejaman seorang perempuan yang disebut dengan kata "*Tanah Jahanam*", karena perbuatannya sangat tidak bermoral. Film ini banyak menghadirkan adegan *suspense* dari awal cerita hingga akhir cerita filmnya. Joko Anwar sebagai penulis skenario mampu menghadirkan setiap adegan-adegan yang dapat mempengaruhi psikologi dari para tokoh dalam film. Penelitian yang berjudul "*Analisis Type Of Shot dan Camera Angle dalam Pembentuk Suspense film Perempuan Tanah Jahanam*" bertujuan mencari dan mendeskripsikan *suspense* yang terbentuk dari *Type Of Shot* dan *Camera Angle*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai upaya mendeskripsikan data yang diperoleh berupa gambar dan kata-kata yang deskriptif.

Adegan-adegan *suspense* diidentifikasi kemudian diklasifikasi dan dikualifikasi dalam *Type Of Shot* dan *Camera Angle*. Hasil penelitian disimpulkan terdapat enam jenis *Type Of Shot* dalam pembentuk *suspense* meliputi *Long Shot*, *Medium Long Shot*, *Medium Shot*, *Medium Close Up*, *Close Up* dan *Extreme Close Up* yang terdapat pada *Scene 1*, *Scene 6*, *Scene 35*, *Scene 39*, *Scene 55*, *Scene 73*, *Scene 86*, *Scene 95*, *Scene 114*, *Scene 123*, *Scene 125*, *Scene 140* dan *Scene 145*. *Camera Angle* dalam pembentuk *suspense* meliputi *High Angle*, *Eye Level Angle*, *Low Angle*, *Point Of View Shot*, dan *Dutch Angle* yang terdapat pada *Scene 1*, *Scene 39*, *Scene 133*, *Scene 140* dan *Scene 145*. Pembentukan adegan *suspense* melalui *Type Of Shot* dan *Camera Angle* juga memberikan reaksi dan pesan berbeda-beda yang dapat mempengaruhi emosi penonton.

Kata Kunci: *Type of Shot, Camera Angle, Suspense, Film Perempuan Tanah Jahanam*

ABSTRACT

The film Perempuan Tanah Jahanam was directed by Joko Anwar and is a thriller genre that tells the story of the cruelty of a woman who is called "Tanah Jahanam", because her actions are very immoral. This film presents many suspense scenes from the beginning of the story to the end of the film. Joko Anwar as a screenwriter is able to present every scene that can affect the psychology of the characters in the film. The research entitled "Analysis of Type Of Shot and Camera Angle in the Form of Suspense for the film Perempuan Tanah Jahanam" aims to find and describe the suspense formed from Type Of Shot and Camera Angle. This research is a qualitative research with a descriptive approach as an effort to describe the data obtained in the form of pictures and descriptive words.

The suspense scenes were identified then classified and qualified in Type Of Shot and Camera Angle. The results of the study concluded that there are six types of Type Of Shot in forming the suspension including Long Shot, Medium Long Shot, Medium Shot, Medium Close Up,

Close Up and Extreme Close Up contained in Scene 1, Scene 6, Scene 35, Scene 39, Scene 55, Scene 73, Scene 86, Scene 95, Scene 114, Scene 123, Scene 125, Scene 140 and Scene 145. Camera Angle in forming the suspension includes High Angle, Eye Level Angle, Low Angle, Point Of View Shot and Dutch Angle which found in Scene 1, Scene 39, Scene 133, Scene 140 and Scene 145. The formation of suspense scenes through Type Of Shot and Camera Angle also gives different reactions and messages that can affect the emotions of the audience.

Keywords: *Type of Shot, Camera Angle, Suspense, Film Perempuan Tanah Jahanam*

I. PENDAHULUAN

Film-film Indonesia dari masa ke masa mengalami perkembangan yang saat ini mampu bersaing, baik di tingkat nasional maupun internasional. Perkembangan film tidak terlepas dari kreatifitas dan inovasi dari pembuat film, dan tim produksi yang terlibat. Berbagai macam film yang dihadirkan dengan beragam genre yang diproduksi mulai dari genre aksi, roman, thriller, horor, misteri, fantasi, komedi dan lainnya. Film tercipta dari hasil olah pikir yang dituangkan dalam bentuk naskah kemudian di produksi oleh pembuat film (*filmmaker*), sehingga tercipta sebuah film yang terdiri dari gabungan audio dan visual yang dilengkapi naskah cerita. Selain itu, film juga dijadikan sebagai media penyampaian pesan kepada orang banyak dan menjadi hiburan tersendiri sebagai penikmat film.

Film tidak terlepas dari berbagai usaha *filmmaker* dalam pengambilan gambar

untuk menarik penonton. Usaha-usaha tersebut berkaitan dengan teknik sinematografi yang digunakan dalam melakukan produksi pembuatan film. Dalam produksi pembuatan film, teknik sinematografi menciptakan bahasa *visual* (gambar) sebagai penyampaian informasi paling utama. Seorang sutradara harus berpikir kreatif dan imajinatif untuk menciptakan bahasa *visual* yang dapat memberikan informasi pada penonton melalui filmnya. Tidak hanya melalui teknik, namun juga pada unsur dramatik sebagai pendukung bahasa *visual* dalam filmnya. Dalam unsur dramatik terdapat beberapa komponen sebagai penguat cerita dalam menyampaikan informasi. Biran mengemukakan dramatisasi terhadap film yaitu berdasarkan konflik, *suspense*, rasa ingin tahu, dan *surprise* (2010: 106-115).

Salah satu film Indonesia yang bergenre thriller dengan judul film *Perempuan Tanah Jahanam*. Film ini disutradarai oleh Joko Anwar, naskahnya dibuat sendiri oleh Joko Anwar yang memiliki durasi 1 jam 47 menit. Film *Perempuan Tanah Jahanam* dimainkan oleh Tara Basro (Maya), Marissa Anita (Dini), Asmara Abigail (Ratih), Christine Hakim (Misni) dan Ario Bayu (Saptadi). Film *Perempuan Tanah Jahanam* dirilis di Indonesia pada tanggal 17 Oktober 2019 dan diproduksi dengan kerjasama antar rumah produksi yaitu rumah produksi Rafi Film, Logika Fantasi, *Base Entertainment*, *Invanhoe Pictures* (*Hollywood*) dan *CJ Entertainment* (Korea Selatan). Film *Perempuan Tanah Jahanam*

bercerita tentang Maya yang mengalami masa sulit hidup di perkotaan dan berusaha untuk mencari peninggalan keluarganya di desa kelahirannya. Berbagai masalah yang terjadi di desa tersebut, mulai dari anak baru lahir ditenggelamkan sampai tewas, dan Dini sahabat Maya sendiri juga ikut menjadi korban. Dalam film ini, cukup banyak menghadirkan adegan yang menegangkan (*suspense*) mulai dari awal cerita hingga akhir cerita film. Oleh karena itu, Ketertarikan penulis dalam penelitian film *Perempuan Tanah Jahanam* yaitu pada bahasa *visual* yang banyak menghadirkan adegan *suspense* di alur cerita filmnya. Penelitian akan berfokus pada analisis *type of shot* dan *angle camera* sebagai pembentuk *suspense* dalam film *Perempuan Tanah Jahanam*.

Beberapa penelitian tentang *suspense* namun dari sudut pandang dan objek yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Panji Kukuh Priambodho “Peran *Diegetic Sound* Dalam Membangun *Suspense* Pada Film “*A Quiet Place*” tahun 2019. Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini diteliti menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian bahwa penggunaan *diegetic sound* pada film mampu membangun *suspense*. Komponen *diegetic sound* seperti *onscreen sound*, *offscreen sound*, *external*

diegetic sound, dan *internal diegetic sound* memiliki peran masing-masing dalam pembangunan *suspense*. Perbedaan

penelitian terletak pada objek penelitian yakni penelitian akan menganalisis *Type of Shot* dan *Camera Angle* dalam Pembentuk *Suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*.

Tulisan Lisdia Rahma Delimayanti “Analisis Peran Konflik Tokoh Utama Dalam Membangun *Suspense* Pada Film *Amores Perros*” tahun 2018. Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Rahma menjelaskan penelitiannya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif menemukan bahwa konflik tokoh utama sangat kompleks dan memiliki beraneka ragam bentuk konflik dalam film. Diantaranya konflik relasional (personal), konflik batin, konflik situasional dan konflik sosial. *Suspense* yang ditimbulkan berpusat pada peristiwa kecelakaan dan setelah kecelakaan yang merubah kehidupan para tokoh utama dan menimbulkan berbagai konflik yang baru baik yang berfungsi sebagai konflik utama atau konflik tambahan. Informasi tokoh utama menjadi kadar *suspense* hingga akhir cerita.

Letak ketegangan tertinggi berada pada peristiwa kecelakaan dan konflik utama yang timbul antara tokoh utama setelah peristiwa kecelakaan. Perbedaan penelitian dengan sebelumnya, penelitian lebih membahas analisis *type of shot* dan *camera angle* dalam pembentuk *suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bagaimana menganalisis *Type of Shot* dan *Camera Angle* dalam Pembentuk

Suspense Film Perempuan Tanah Jahanam?. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan mengkualifikasi *suspense* yang terbentuk dari *type of shot* dan *camera angle*. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Sinematografi. Mengenai topik permasalahan tersebut, diharapkan hasil akhir dari penelitian adalah menemukan dan mendeskripsikan *type of shot* dan *camera angle* pada setiap adegan *suspense* yang ada dalam film *Perempuan Tanah Jahanam*.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai upaya mendeskripsikan data yang diperoleh berupa gambar dan kata-kata yang deskriptif. Penelitian kualitatif mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dalam penelitian. Rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti dan subjek peneliti. Penelitian akan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan objek yang menjadi sasaran penelitian ini adalah film *Perempuan Tanah Jahanam* yang disutradarai Joko Anwar, film ini memiliki durasi 1 Jam 47 Menit.

Dalam penelitian ini memfokuskan untuk menganalisis *type of shot* dan *camera*

angle dalam pembentuk *suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer adalah data secara langsung, yaitu film *Perempuan Tanah Jahanam*. sedangkan data sekunder, yaitu data pendukung, seperti buku, skripsi dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi film *Perempuan Tanah Jahanam* yang termasuk kedalam adegan *suspense*. Setelah itu, melakukan studi pustaka sebagai penunjang penelitian.



Gambar 1.
Scene 1 (00:06:42) Long Shot
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)

Teknik penyajian analisis data dengan *screenshot* adegan *suspense* dalam film dan kemudian menjelaskan secara deskriptif menggunakan teori Sinematografi, yaitu *Type Of Shot* dan *Camera Angle*.

III. HASIL PENELITIAN

Filmmaker dapat menyampaikan semua pesan melalui bahasa *visual* dalam film yang diproduksinya. Dalam film *Perempuan Tanah Jahanam* terdapat

beberapa rangkaian *scene* yang menampilkan adegan-adegan *suspense* dalam alur cerita filmnya. Sebelum melakukan analisis *type of shot* dan *camera angle* dalam pembentuk *suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*, langkah pertama yang dilakukan mengambil beberapa rangkaian gambar di dalam film yang termasuk dalam adegan *suspense*, kemudian diidentifikasi *melalui type of shot* dan *camera angle* dengan tujuan untuk memudahkan mengumpulkan dan mengolah data. Setelah melakukan identifikasi terhadap adegan *suspense* kemudian dilakukan klarifikasi dan kualifikasi *melalui type of shot* dan *camera angle* dalam pembentuk *suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*. Adapun klarifikasi dan kualifikasi film *Perempuan Tanah Jahanam* sebagai berikut:

1. Type Of Shot

a. *Long Shot* merupakan pengambilan gambar yang memperlihatkan seluruh tubuh dari batas kepala hingga kaki. Pengambilan gambar dari cukup jauh sehingga dapat memperlihatkan objek



Gambar 2.
Scene 39 (00:50:21) *Long Shot*
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)

Motivasi penggunaan *long shot* pada gambar di atas, *type of shot* yang digunakan untuk memperlihatkan keadaan atau situasi

dan menggambarkan waktu peristiwa terjadi dalam membentuk ketegangan atau *suspense* untuk mencapai konflik yang terjadi dalam cerita film. Pada gambar di atas terlihat jelas, gambar 1 memperlihatkan peristiwa yang terjadi pada malam hari dengan situasi yang berada di sebuah jalan yang sepi dan memperlihatkan tiga orang tokoh dalam *frame*. Seorang tokoh memegang benda tajam di tangannya yang digunakan untuk membunuh satu tokoh yang terkapar berada di bawah tubuhnya. Satu orang lagi berdiri cukup jauh jika diperhatikan pada gambar tokoh tersebut berdiri di sudut kanan jalan yang terlihat dari *frame*.

Gambar 2 terlihat tiga orang tokoh, terdiri satu orang wanita dan dua orang laki-laki. Pada gambar tersebut memperlihatkan seorang tokoh wanita yang digantung terbalik dengan posisi kepala di bawah dan kaki yang diikat dengan suasana yang mencekam yang terjadi pada siang hari yang dinding tembok akar-akar yang menandakan bahwa tempat tersebut tidak pernah ditempati oleh orang banyak. Terlihat seorang tokoh laki-laki meletakkan sebuah ember yang berada di bawah kepala wanita dan tokoh laki-laki satunya lagi sedang mempersiapkan alat-alat di atas sebuah batu.

Type Of Shot dengan pengambilan *long shot* untuk gambar di atas juga memberikan informasi dan pesan yang rinci dan detail kepada penonton dikarenakan jarak pengambilan yang dengan latar belakang yang memperlihatkan sebuah peristiwa dari

subjek dan objek yang sedang terjadi ada di dalam *frame*.

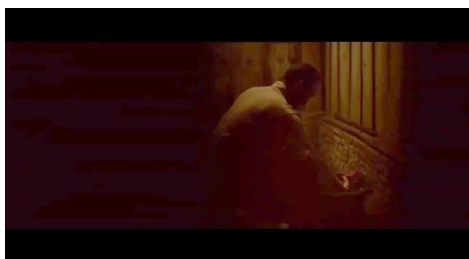
Pada kedua gambar di bawah ini, *type of shot medium shot* yang digunakan memiliki motivasi dalam pengambilan gambar adalah untuk memperlihatkan kedua tokoh yang diambil dari atas kepala sampai batas lutut dan lingkungan sekitar relatif seimbang.

b. *Medium Long Shot*

Pada kedua gambar di bawah ini, *type of shot medium shot* yang digunakan memiliki motivasi dalam pengambilan gambar adalah untuk memperlihatkan kedua tokoh yang diambil dari atas kepala sampai batas lutut dan lingkungan sekitar relatif seimbang.



Gambar 3.
Scene 35 (00:48:27) Medium Long Shot
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)



Gambar 4.
Scene 55 (01:00:57) Medium Long Shot
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)

Dalam gambar 3 tokoh perempuan yang berada di tengah hutan yang terjatuh hingga menangis dan ketakutan, karena di kejar oleh dua orang warga desa di dalam hutan yang ingin menangkapnya. Gambar 4 memperlihatkan kegiatan tokoh laki-laki yang sedang menenggelamkan bayi ke dalam baskom.

Kedua gambar berhubungan dengan membangun ketegangan, gambar 3 ketegangan terbangun oleh tokoh perempuan dan gambar 4 ketegangan dapat dirasakan oleh penonton melalui kegiatan yang dilakukan oleh tokoh laki-laki. Ketegangan yang dihadirkan oleh dua gambar tersebut akan memberikan reaksi yang berbeda terhadap penonton.

c. *Medium Shot*

Pada gambar 5 hingga gambar 10 menggunakan *type of shot Medium Shot* dalam pengambilan gambar yang memiliki motivasi pengambilan dari batas kepala hingga pinggang dengan gestur serta ekspresi wajah mulai tampak. Dalam gambar di atas hampir keseluruhan tokoh mampu membangun *suspense* mulai dari pergerakan tokoh dan tergambarakan melalui ekspresi wajah. Ketegangan pada gambar 5 dan gambar 6 dibentuk oleh tokoh melalui ekspresinya. Sedangkan gambar 7 hingga gambar 10 ketegangan dibangun melalui kegiatan dan pergerakan yang dilakukan oleh tokoh.

Gambar 7 memperlihatkan tokoh dengan memegang sebuah golok ditangannya dan menyayat lehernya dengan latar belakang

yang didominasi dengan warna gelap. Efek dari warna merah tersebut, berpengaruh pada penggunaan cahaya yaitu *backlight*. *Backlight* cahaya digunakan langsung pada belakang tokoh sehingga menimbulkan efek warna merah tersebut. Warna merah pada gambar dapat divisualisasikan bahwasanya pesan yang ingin diberikan sebagai bentuk kekejaman, bahaya, kekerasan, kekuasaan dan kemarahan yang dapat memberikan *mood* dan suasana tertentu kepada penonton. Dalam film *Perempuan Tanah Jahanam* tidak selalu menggunakan warna merah untuk menekankan adegan *suspense*-nya. Namun juga menggunakan warna yang didominasi kuning ke coklatan (warna *sepia* atau remang-remang), dengan maksud bertujuan ingin menyampaikan pesan bahwa dengan penggunaan warna tersebut melambangkan kecemasan, perasaan tidak aman yang dialami tokoh, rasa takut, dan suasana yang mencekam. *Type of shot* pada setiap gambar ingin memperlihatkan ketegangan baik dari pergerakan tokoh dan ekspresi yang diperlihatkan yang bertujuan untuk mempengaruhi emosi penonton.

Gambar 5.
Scene 1(00:06:16) Medium Shot
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)





Gambar 6.
Scene 35 (00:49:02) Medium Shot
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)



Gambar 7.
Scene 73 (01:08:27) Medium Shot
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)



Gambar 8.
Scene 125 (01:27:03) Medium Shot
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)



Gambar 10.
Scene 145 (01:44:15) Medium Shot
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)



Gambar 10.
Scene 145 (01:44:15) Medium Shot

(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)

Pada gambar 5 hingga gambar 10 menggunakan *type of shot Medium Shot* dalam pengambilan gambar yang memiliki motivasi pengambilan dari batas kepala hingga pinggang dengan gestur serta ekspresi wajah mulai tampak. Dalam gambar di atas hampir keseluruhan tokoh mampu membangun *suspense* mulai dari pergerakan tokoh dan tergambaran melalui ekspresi wajah. Ketegangan pada gambar 5 dan gambar 6 dibentuk oleh tokoh melalui ekspresinya. Sedangkan gambar 7 hingga gambar 10 ketegangan dibangun melalui kegiatan dan pergerakan yang dilakukan oleh tokoh.

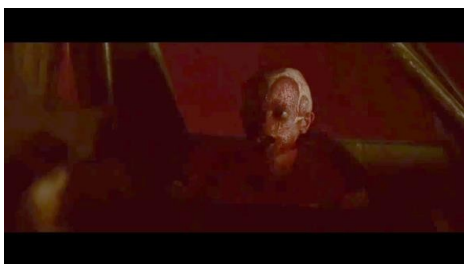
Gambar 7 memperlihatkan tokoh dengan memegang sebuah golok ditangannya dan menyayat lehernya dengan latar belakang yang didominasi dengan warna gelap. Efek dari warna merah tersebut, berpengaruh pada penggunaan cahaya yaitu *backlight*. *Backlight* cahaya digunakan langsung pada belakang tokoh sehingga menimbulkan efek warna merah tersebut. Warna merah pada gambar dapat divisualisasikan bahwasanya pesan yang ingin diberikan sebagai bentuk kekejaman, bahaya, kekerasan, kekuasaan dan kemarahan yang dapat memberikan *mood* dan suasana tertentu kepada penonton.

Dalam film *Perempuan Tanah Jahanam* tidak selalu menggunakan warna merah untuk menekankan adegan *suspense*-nya. Namun juga menggunakan warna yang didominasi kuning ke coklatan (warna *sepia* atau remang-remang), dengan maksud

bertujuan ingin menyampaikan pesan bahwa dengan penggunaan warna tersebut melambangkan kecemasan, perasaan tidak aman yang dialami tokoh, rasa takut, dan suasana yang mencekam. *Type of shot* pada setiap gambar ingin memperlihatkan ketegangan baik dari pergerakan tokoh dan ekspresi yang diperlihatkan yang bertujuan untuk mempengaruhi emosi penonton.

d. Medium Close UP

Motivasi *type of shot* dari *medium close up* dalam gambar di atas merupakan pengambilan gambar yang memperlihatkan subjek dari ujung kepala hingga bagian dada atas. Fisik tubuh tokoh pada gambar mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi dominan. Pada gambar 11 dan gambar 12 memperlihatkan ketegangan dibentuk oleh kedua tokoh yang saling berinteraksi pada masing-masing gambar tersebut.



Gambar 11.

Scene 95 (01:21:16) Medium Close Up
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)



Gambar 12.
Scene 140 (01:39:30) Medium Close Up
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)

e. Close Up

Close Up pada gambar memiliki motivasi pengambilan gambar dari ujung kepala hingga leher bagian bawah dan gambar yang diambil dari jarak dekat dengan hanya sebagian dari objek yang terlihat. Pada gambar 13 dan gambar 15 ketegangan terbentuk dari pergerakan tokoh, terlihat dalam gambar 13 tokoh yang ingin mengeluarkan kertas dari goresan pada pahanya, dan gambar 15 memperlihatkan ketegangan yang terbentuk akibat pergerakan tokoh yang sengaja menyayat pahanya dengan pisau sebagai ancaman untuk bunuh diri.

Sedangkan pada gambar 14 ketegangan terbentuk akibat dari ekspresi tokoh. Gambar tersebut mampu mendeskripsikan ekspresi tokoh dengan sangat jelas dan detail. Ekspresi yang ditampilkan oleh gambar terlihat tokoh yang tidak berdaya dan pasrah terhadap dirinya yang tidak bisa berbuat untuk menolong dirinya sendiri. *Type of shot close up* yang digunakan pada ketiga gambar di atas dapat memberikan pesan serta reaksi yang berbeda-beda yang dirasakan oleh penonton.



Gambar 13.

Scene 6 (00:12:06) Close Up
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)

Gambar 14.
Scene 39 (00:52:14) Close Up
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)



Gambar 15.
Scene 86 (01:14:52) Close Up
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)

f. *Extreme Close Up*

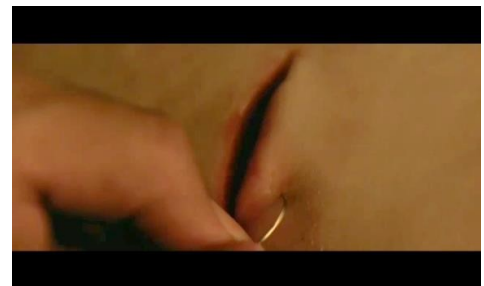
Penggunaan *type of shot Extreme Close Up* pada gambar berikut ini untuk memperlihatkan bagian tertentu dari tubuh manusia yaitu kulit yang latar belakang didominasi oleh bagian tubuh manusia. Ketegangan terbentuk dari detail objek akibat sayatan pisau dan jarum yang mengenai kulit manusia pada masing-masing gambar. *Extreme Close Up* dapat memberikan pesan kepada penonton tentang suatu kedalaman atau kedetailan dari sebuah objek pada masing-masing gambar yang dapat mempengaruhi pikiran dan emosi penonton.



Gambar 16.
Scene 1 (00:06:26) Extreme Close Up
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)



Gambar 17.
Scene 114 (01:24:46) Extreme Close Up
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)



Gambar 18.
Scene 123 (01:26:09) Extreme Close Up
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)

2. *Camera Angle*

a. *High Angle*

High Angle pada gambar di bawah ini memiliki motivasi dalam sudut pengambilan gambar yaitu *shot* yang diambil dengan mengarahkan kamera ke bawah untuk menangkap subjek seakan-akan subjek terlihat tidak memiliki kemampuan.

Ketegangan terbentuk akibat dari keadaan tokoh yang terlihat tidak berdaya dengan kondisi yang sedang dialaminya dan sudut pengambilan pada gambar juga menginformasikan kepada penonton bahwasanya tokoh mengalami ketertekanan terhadap kejadian yang dialaminya.



Gambar 19.
Scene 133 (01:29:16) High Angle
 (Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)



Gambar 20.
Scene 145 (01:44:06) High Angle
 (Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)

b. Eye Level Angle

Eye Level Angle di atas memiliki motivasi pengambilan gambarnya normal atau sejajar dengan lensa kamera. Pada gambar 21 ketegangan terbentuk dikarenakan pergerakan pemain yang memakan bayi hidup-hidup dengan gumpalan daging ditangannya yang divisualisasikan melalui cermin. Gambar 21 bermaksud memberikan pesan tentang pergerakan tokoh yang dapat memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap penonton.



Gambar 21.

Scene 145 (01:44:15) Eye Level Angle
 (Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)

c. Low Angle

Low Angle pada gambar 22 memiliki motivasi dalam pengambilan gambar dan ketegangan terbentuk oleh tokoh yang memegang sebuah golok ditangannya dan akan diayunkan pada tokoh yang berada di bawahnya, terlihat memiliki kemampuan dan keberanian terhadap pergerakan yang akan dilakukannya. Pada gambar *Low Angle* dapat memberikan pesan kepada penonton tentang sudut yang seakan-akan subjeknya memiliki kekuatan dan kekuasaan terhadap subjek yang terkapar di bawah posisi tubuhnya.



Gambar 22.
Scene 1 (00:06:42) Low Angle
 (Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)

d. Dutch Angle

Dutch Angle pada gambar 23 dan gambar 24 mendeskripsikan ketegangan terbentuk akibat pergerakan kamera yang menciptakan sudut pengambilan *dutch angle*. Kedua Gambar di bawah ini diciptakan oleh pergerakan kamera yang dimulai dari kiri ke kanan (*swing left*)

bergerak dari sudut 0°-180° dengan mengelilingi tokoh yang menciptakan *type of shot* meliputi *medium shot*, *long shot* dan sudut pandang *dutch angle* (*canted angle*).

Pergerakan kamera melalui teknik *swing* dengan tujuan untuk memvisualisasikan rangkaian adegan *suspense* yang akan diciptakan pada *shot* berikutnya.

Melalui sudut pandang *Dutch Angle*, pesan yang ingin disampaikan kepada penonton adalah untuk memperlihatkan situasi yang tidak aman yang dialami tokoh. Terlihat pada gambar kedua tokoh pada masing-masing gambar yang digantung dalam keadaan terbalik di tempat yang tidak diketahui oleh orang lain dengan suasana cukup menegangkan, dan sepi serta menunjukkan adanya sebuah pertanda buruk yang dialami tokoh, dengan gambar yang terlihat dinamis dan labil juga dapat menggambarkan fantasi serta ketegangan kepada penonton sehingga penonton dapat berimajinasi sesuai pikirannya.



Gambar 23.
Scene 39 (00:52:00) Dutch Angle

(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)



Gambar 24.
Scene 140 (01:35:42) Dutch Angle
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)

e. *Point of View Shot*

Sudut pandang *Point Of View Shot* pada gambar 25 memiliki motivasi sudut pengambilan gambar dari titik pandangan pemain tertentu yaitu percakapan antara dua tokoh yang saling berhadapan dengan batas pengambilan gambar hingga bahu (*over the shoulder*). Dan *Point Of View Shot* juga berlaku terhadap proses pembangunan dan terbentuknya adegan *suspense* dikarenakan dapat memicu pergerakan pemain dalam memainkan perannya. Penggunaan *Point Of View Shot* pada gambar 122 untuk mengalihkan perhatian penonton untuk fokus pada dua orang tokoh dalam gambar dengan latar belakang yang sengaja diburamkan (*blur*), dengan tujuan untuk memberikan kesan mendalam serta mempengaruhi pemikiran penonton ketika menikmati adegan tersebut. Ketegangan terbentuk pada gambar terlihat bagaimana

hubungan kedua dari pemain untuk membangun kesan *suspense* yang tergambaran melalui

ekspresi dan pergerakan dari kedua tokoh. Tokoh laki-laki menggambarkan ekspresi dengan menentang dan berani, sedangkan tokoh perempuan terlihat putus asa terhadap yang dilakukan tokoh laki-laki. Hubungan yang dibangun dari kedua tokoh tersebut akan mempengaruhi reaksi penonton terhadap pesan yang ingin disampaikan.



Gambar 25.
Scene 140 (01:39:30)
Point Of View Shot
(Sumber: Bioskopgaul, 27-03-2021)

I. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, hasil penelitian dalam film ini dapat disimpulkan pada penggunaan *Type Of Shot* dan *Camera Angle* dalam pembentuk *Suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*. Pertama *Type Of Shot* dalam Pembentuk *Suspense*, diantaranya:

1. *Long Shot, Medium Shot, Extreme Close Up* pada Scene 1
2. *Close Up* terdapat pada Scene 6
3. *Medium Long Shot* dan *Medium Shot* pada Scene 35
4. *Long Shot* pada Scene 39

5. *Medium Long Shot* pada Scene 55
6. *Medium Shot* pada Scene 73
7. *Close Up* pada Scene 86
8. *Medium Close Up* pada Scene 95
9. *Extreme Close Up* pada Scene 114
10. *Extreme Close Up* pada Scene 123
11. *Medium Shot* pada Scene 125
12. *Medium Shot* dan *Medium Close Up* pada Scene 140
13. *Medium Shot* pada Scene 145

Kedua *Camera Angle* dalam Pembentuk *Suspense*, diantaranya:

1. *Low Angle* pada Scene 1
2. *Dutch Angle* pada Scene 39
3. *High Angle* pada Scene 133
4. *Dutch Angle* dan *Point Of View Shot* pada Scene 140
5. *Eye Level Angle* dan *High Angle* pada 145

Pembentukan adegan *suspense* melalui *Type Of Shot* dan *Camera Angle* juga dapat memberikan reaksi serta pesan yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi emosi penonton.

Saran

Penulis menyarankan kepada semua pihak yang ingin mendalami analisis *Type Of Shot* dan

Camera Angle dalam penelitian, diantaranya:

1. Pilihlah film dengan genre apapun tetapi memiliki *shot-shot* yang banyak menghadirkan adegan *suspense* yang ingin diteliti di dalam

filmnya.

2. Pilihlah Pembahasan tentang adegan *suspense* dan batasi masalah agar lebih spesifik dan jelas terhadap objek yang akan diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang jelas.
3. Kepada penelitian selanjutnya, juga dapat meneliti analisis *Type Of Shot* dan *Camera Angle* dalam Pembentuk *Suspense* dengan menggunakan teori lain melalui metode penelitian yang lain juga, sehingga dapat dibandingkan hasil penelitian dan mendapatkan kesimpulan yang lebih objektif dan mendalam.
4. Kepada sineas film, dalam membuat film bergenre thriller maupun horor harus lebih mendetailkan lagi pada adegan *suspense*, karena akan membuat penonton semakin penasaran tentang maksud cerita dan adegan yang ingin disampaikan dalam film.
5. Bagi masyarakat luas, mari sama-sama mengapresiasi karya film buatan anak bangsa sendiri dan jangan lupa untuk mencintai karya-karya film Indonesia.

Terakhir kritikan dan masukan dari tulisan ini sangat penting bagi penulis dan semoga dapat menjadi referensi bagi para peneliti lainnya.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Essa Karina Citra Dyah. 2016. "Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Pseudo- Dokumenter *Paranormal Activity*". Skripsi. Universitas Negeri Malang. Jawa Timur.
- Armantono, RB dan Suryana Paramita. 2013. *Penulisan Skenario Film Panjang*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Biran, H.Misbach Yusa. 2013. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Bungin, M.Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Predana Media Group. Delimayanti, Lisdia Rahma .2018. "Analisis Peran Konflik Tokoh Utama Dalam Membangun *Suspense* Pada Film "*Amores Perros*". Skripsi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hude, M. Darwis. 2006. *Emosi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- J.Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Mascelli, Joseph V. 2010. *The Five C's of Cinematography*. Jakarta: Fakultas Film Dan TV IKJ.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Prayogi, Dwi Aranda Welly. 2018. "Aspek Framing dan Durasi *Shot* dalam Membangun Realitas *Visual* pada film horor *The Blair Witch Project*". Skripsi. Universitas Jember.

Jawa Timur.

Priambodho, Panji Kukuh. 2019. "Peran *Diegetic Sound* Dalam Membangun *Suspense* Pada Film "A *Quiet Place*". Skripsi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Saputra, Nefri Andra. 2019. *Psikologi Persepsi*. Padang Panjang: Gre Publishing.

Subagyo, Joko. 1999. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT.

Rineka Cipta. Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta:

Duta Wacana
University Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumber dari internet

<https://139.99.33.192/perempuan-tanah-jahanam-2019/play/?ep=2&sv=1>, diakses pada tanggal 27 Maret 2021 pukul 10.20 WIB.